

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PROFESIONALISME MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Gideon Apriely Butarbutar¹, Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

gideonapriely3@gmail.com dorlannaibaho04@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan tenaga pendidik yaitu orang yang bertugas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sehingga guru adalah orang yang sangat berperan dalam menghasilkan manusia dengan kualitas sumber daya manusia yang baik bagi bangsa. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka dapat menjadi figur teladan yang diikuti dan diteladani oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Melalui tulisan ini dapat disimpulkan bahwa guru agama Kristen dapat membangun karakter siswa.

Kata Kunci : Karakter, Guru, Peserta Didik

Abstract

Teachers are educators, namely people whose job it is to educate, teach and guide students. So teachers are very important people plays a role in producing people with good quality human resources for the nation. Teachers have an important role in forming students' character, because they can be role models that students follow and emulate. This research uses qualitative methods with a literature study approach. Through this article, it can be concluded that Christian teachers can build student character.

Key Word : Character, Teacher, Learners

PENDAHULUAN

“Markus 16: 15. Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” Sebagai hamba Tuhan kewajiban kita untuk menyebarkan firman Tuhan di muka bumi. Dalam hal ini merupakan tugas guru sebagai Pendidikan Agama Kristen. Guru Agama Kristen mengembangk tugas mulia mengenalkan kasih sayang Tuhan kepada anak-anak didik. Kalau masing-masing paham dengan agamanya maka tidak akan pernah timbul perselisihan dan pertingkaian antar pemeluk agama satu dengan satu dengan yang lain, hidup berdampingan dengan saling menghargai.

Guru mempunyai peran tidak saja memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam memberikan pendidikan karakter sesuai agama dan keyakinannya. Guru

diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait pendidikan keagamaan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga anak-anak yang punya iman yang kuat.

Profesionalisme adalah sebuah kata yang sering kita ucapkan apabila kita melihat orang bekerja dengan segala kecakapan dan keterampilan yang mempunyai disertai oleh rasa tanggung jawab yang penuh. Dengan bekerja secara profesional, seorang guru akan mengutamakan kinerja berkualitas sehingga di setiap pekerjaannya guru akan dipandang sebagai profesi yang sangat mulia. Dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Kristen, sudah seharusnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, karena mereka dipanggil untuk menjadi mitra Allah dalam mendidik umat.

Berdasarkan hal itu maka dalam mendidik siswa, guru agama Kristen diharapkan mampu membangun karakter siswa. Karakter Kristus harus menjadi teladan bagi pemuda Kristen atau para siswa Kristen dalam menjalani kehidupannya. Karakter yang dimaksud ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Karakter tersebut selaras dengan karakter orang yang percaya kepada Yesus Kristus, seperti karakter kasih, jujur, taat akan firman Tuhan, menjadi teladan, bekerja keras, mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kehendak Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek penelitian sesuai fakta yang sebenarnya secara sistematis. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti secara akurat, tepat dan sesuai dengan kejadian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan keperluan penelitian. Catatan lapangan merupakan instrument yang digunakan peneliti mencatat jalannya aktivitas penanaman karakter di sekolah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau catatan pendukung dalam proses penanaman karakter siswa. Proses pengamatan dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif. Analisis dilakukan dengan empat tahapan yaitu: tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Wawancara mendalam dengan guru agama Kristen, siswa, serta analisis dokumen dan materi pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka harus, pertama, memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism. Kedua, memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Ketiga, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus. Keempat, mematuhi kode etik profesi. Kelima, memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas. Keenam, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. Ketujuh, memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Kedelapan, memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan kesembilan, memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Guru yang profesional adalah guru yang berhasil, adapun yang dimaksud dengan guru yang berhasil adalah guru yang peduli dengan kehidupan dan pergumulan peserta didiknya sebagai pribadi, kemudian mampu menuntun peserta didik bukan saja kaya dalam pengetahuan, melainkan juga semakin mengenal, menikmati kasih karunia Allah (Bapa, Putra dan Roh Kudus) agar seharusnya kompeten dalam mengasihi sesamanya seperti dirinya.

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen masa kini di lapangan mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, akan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Seorang Guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Dan kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelekt-pemikiran), segi moral, etis, serta spiritual. Selain itu kebenaran yang harus dikejar oleh Guru Kristen adalah kebenaran realistik, yaitu yang nyata dalam kehidupan. Guru Pendidik agama Kristen, mampu mengajar sesuai kebenaran Alkitab dan apa yang hendak

diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan seorang guru tetapi perlu tindakan dan memberi keteladanan.

Kerohanian adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan kita sebagai umat yang beriman terlebih bagi anak-anak muda jaman sekarang, untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai orang muda. Melalui Pendidikan Kerohanian, orang muda belajar bagaimana menghargai dan memahami nilai-nilai utama seperti Iman, Kasih, dan Moralitas. Sedangkan Karakter adalah istilah psikologis yang menunjuk kepada “sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lainnya, Jadi, pada dasarnya karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar istilah karakter. Karakter, secara umum dipahami sebagai ciri atau identitas dari sesuatu maupun pribadi. Karakter, ada yang menyebutnya watak dan perangai dan yang lainnya menamai budi pekerti. Ada pula yang menggunakan istilah akhlak dan untuk yang baik disebut akhlak yang mulia. Karakter adalah sikap yang dimiliki seseorang yang mencerminkan identitasnya yang menjadi ciri tersendiri yang dapat jadi pembeda dengan orang lain.

Nilai karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan pemuda dalam melaksanakan perannya di tengah-tengah keluarga, gereja dan bangsa adalah nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai keberanian, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai persatuan, nilai kebersamaan, nilai patriotisme, nilai tenggang rasa, nilai kelemahlembutan, nilai kedetiaan, nilai sabar, dan nilai penguasaan diri.

Untuk membangun karakter siswa, kualifikasi rohani yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

Mengenal Tuhan Yesus

Seorang pengajar akan bertanggungjawab mengenalkan Tuhan Yesus kepada siswa. Maka, pentingnya seorang guru mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Tuhan Yesus, juruselamat dunia, telah diakui sebagai juruselamat pribadi oleh Guru, sehingga dengan demikian, maka guru Kristen memiliki dasar yang kokoh untuk memperkenalkan Kristus kepada anak-anak didikannya.

Mengenal Firman Tuhan

Seorang Guru, akan membutuhkan waktu untuk membaca Firman Tuhan setiap hari. Hidup rohani seorang Guru akan diubah dan berkembang jika menyukai firman Allah dan menjadikan firman itu bagian dari hidupnya sehari-hari. Jika seorang Guru hanya

membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh siswa. kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Gurupun dapat mengajar tanpa dibuat-buat, dan apa yang dia lakukan akan mengalir dengan wajarnya. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen akan mengajar berdasarkan pengenalan Kristus.

Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum

Siswa tidak hanya akan terkesan dengan apa yang dikatakan oleh guru, tetapi bagaimana guru juga hidup sesuai dengan apa yang dikatakannya itu. Maksudnya ialah seorang guru Kristen tidak hanya mampu mengajar kepada anak-anak agar mengasihi, saling menolong, sementara dirinya sendiri sebagai pengajar, tidak dapat mengasihi dan menolong. Untuk itu, seorang pengajar Kristen, tidak hanya seorang yang intelektual yang memiliki banyak pengetahuan, tetapi pengetahuan akan firman Tuhan harus sesuai dengan tindakan sehingga dapat disebut profesional.

Menghargai Anak

Seorang pengajar akan melihat anak-anak dengan kasih sayang Tuhan Yesus. Ia mengerti bahwa setiap siswa berharga dihadapan Allah. karena itu, siswa juga berharap untuk dia. Guru akan paham bahwa apa yang dia lakukan untuk siswa, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus. Dalam hal ini, seorang guru Kristen tidak pilih kasih, tetapi memandang semua siswa sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajar penuh kasih sayang.

Sebagai Guru atau pendidik agama Kristen harus profesional dalam mengemban tugas sebagai Pendidik Agama Kristen baik keberadaannya ditengah-tengah masyarakat, maupun dalam organisasi gereja. Guru Kristen juga harus mampu bertanggungjawab dengan tujuan pendidikan pengajaran Agama itu sendiri. Guru juga menjadi seorang gembala bagi muridnya, bertanggungjawab atas hidup rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Guru harus juga menjadi pedoman dan pemimpin, ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat dunia.

Akhirnya, guru adalah seorang penginjil bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang siswanya kepada Yesus Kristus. Belum cukup jikalau ia menyampaikan

mereka segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu adalah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang kristen sejati.

KESIMPULAN

Menjadi guru, bukan hanya sekedar lulus dari sekolah pendidikan guru dan memiliki nilai istimewa, tetapi lebih dari pada itu menjadi guru haruslah dibarengi oleh sikap profesionalisme, sebab guru adalah profesi yang mulia. Dalam dunia pendidikan agama Kristen Guru adalah orang yang dipanggil untuk melayani bersama Allah. Guru adalah hamba Tuhan yang harus memiliki kualifikasi kehidupan rohani yang berkualitas.

Di era masa kini yang penuh dengan kemajuan teknologi seorang guru pendidikan agama Kristen harus hadir sebagai seorang wakil Allah yang terus memacu dirinya untuk terus optimal dalam menjalankan profesinya, sehingga banyak orang boleh mengenal Kristus melalui hidup guru tersebut. Guru pendidikan agama Kristen harus profesional dan harus mencontohkan kehidupan Kristus bagi peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan jika guru agama Kristen yang professional dapat menumbuhkan atau membangun karakter siswa seperti karakter yang diinginkan Tuhan Yesus yaitu Karakter yang dimaksud ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Karakter tersebut selaras dengan karakter orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Pettalongi, A., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik. 1, 284–289. Khadijah, I. (2022). Definisi dan Etika Profesi Guru. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/rf4k2>
- Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amin, A. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 77–106. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.175>
- Brummelen, Harro Van, *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*, Tangerang: Universitas Pelaita Harapan, 2003.
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.125>

- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 586–594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Corwin.
- Homrighusen, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka, 1995.
- Ismail, Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Kivunja, C. (2015). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21 st Century Skills : Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1>
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Larasati, A. R., Ramadhan, M. Y., Tarbiyah, F., Islam, A., & Iain, N. (2020). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kedisiplinan Mengajar Di Smkn 2 Rejang Lebong. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 151–158
- Muhammad Rusmin, Nurul Aynun Abidin, & Risna Mosiba. (2022). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 1 SOPPENG. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(1).